

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nyeri Luka Perineum

1. Pengertian Nyeri Luka Perineum

Nyeri adalah bersifat subjektif, karena hanya pada orang tersebut yang bisa mengutarakan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan atau bersifat negatif, dan berbeda setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya (Uliyah, & Hidayat, 2014: 115).

Perineum merupakan bagian tubuh yang diantara kelamin dan anus. Luka robekan perineum adalah luka pada daerah perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomi, ataupun terjadi karena regangan jalan lahir yang berlebihan (Prawirohardjo, 2011: 328). Luka pada perineum dapat mengakibatkan perih bila buang air kecil, dengan demikian akan mengakibatkan perasaan tidak nyaman bagi ibu yaitu nyeri, menghambat mobilisasi, takut buang air kecil dan buang air besar, dan juga dapat mengganggu ikatan ibu dan bayi selama masa *postpartum* (Kusumaningsih, 2014: 2).

2. Jenis Nyeri Luka Perineum

a. Episiotomi

Episiotomi adalah robekan yang sengaja dibuat di perineum kegunaannya untuk mempermudah jalan keluar bayi, serta akan menimbulkan luka yang menyebabkan rasa sakit. Waktu yang tepat untuk melakukan tindakan episiotomi

adalah ketika puncak his, perineum sudah menipis, lingkaran kepala pada perineum sudah sekitar 5 cm (Fatimah, & Lestari, 2019: 139-140).

Beberapa orang menyarankan episiotomi untuk menghindari melebarnya vagina, kandung kemih, dan rektum. Semakin banyak anak yang dimiliki seorang wanita, makin sedikit kemungkinan seseorang akan membutuhkan episiotomi. Pada budaya tertentu, semua persalinan dilakukan dengan bedah sesar (Fatimah, & Lestari, 2019: 140).

Fungsi episiotomi meliputi lima hal, yaitu:

- 1) Episiotomi menciptakan luka yang lurus dengan pinggiran yang tajam. Sedangkan, ruptur perineum yang spontan bersifat luka koyak dengan dinding luka yang bergerigi lebih mudah dijahit dan penyembuhan lebih memuaskan.
- 2) Luka lurus dan tajam lebih mudah dijahit.
- 3) Mengurangi tekanan kepala bayi.
- 4) Mempersingkat kala II.
- 5) Mengurangi kemungkinan terjadinya ruptur perineum totalis (Fatimah, & Lestari, 2019: 143).

b. Luka Spontan

Luka spontan adalah terjadi karena regangan jalan lahir yang berlebihan dan terjadi secara tiba-tiba ketika janin dilahirkan, sehingga kepala maupun bahu janin (anak besar, *shoulder dystocia*) merobek jaringan perineum dan sekitarnya (Prawirohardjo, 2011: 328).

Klasifikasi robekan perineum berdasarkan luasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Derajat I: Robekan derajat satu terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, dan kulit perineum.
- 2) Derajat II: Robekan derajat dua terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, kulit perineum, dan otot-otot perineum.
- 3) Derajat III: Robekan derajat tiga terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, kulit perineum, otot-otot perineum, dan sfingter ani eksternal.
- 4) Derajat IV: Robekan derajat empat dapat terjadi pada jaringan keseluruhan perineum dan sfingter ani yang meluas sampai ke mukosa (Fatimah, & Lestari, 2019: 143).

3. Etiologi Luka Perineum

Faktor luka perineum yang mengindikasikan untuk melakukan episiotomi adalah sebagai berikut :

- a. Perineum tidak bisa meregang secara perlahan
- b. Kepala bayi mungkin terlalu besar untuk lubang vagina.
- c. Ibu tidak bisa mengontrol keinginan mengejan.
- d. Bayi tertekan.
- e. Persalinan dilakukan dengan forcep.
- f. Bayi sungsang (Fatimah, & Lestari, 2019: 143).

Faktor material mencakup :

- a. Arcus pubis sempit dengan pintu bawah panggul yang sempit pula sehingga menekan kepala bayi ke arah posterior.
- b. Pasien tidak mampu berhenti mengejan.

- c. Partus presipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong.
- d. Partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan.
- e. Varikosis vulva yang melemahkan jaringan perineum.
- f. Edema dan kerapuhan pada perineum.
- g. Perluasan episiotomi.

Faktor neonatal mencakup:

- a. Posisi kepala yang abnormal (presentasi muka dan *occipitoposterior*).
- b. Bayi yang besar.
- c. *Dystocia* bahu.
- d. Kelahiran bokong.
- e. Ekstraksi forseps yang sukar.
- f. Anomali *congenital*, seperti *hydrocephalus* (Oxorn, 2010: 451-452).

4. Patofisiologi Nyeri Luka Perineum

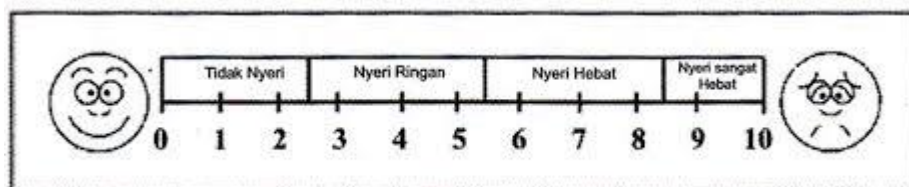
Patofisiologi nyeri perineum terjadi saat dilatasi serviks, pada corpus rahim distensi, peregangan pada segmen bawah rahim, peregangan pada leher rahim dan nyeri dilanjutkan ke dermaton terdapat pada segmen tulang belakang dengan menerima respons dari rahim dan leher rahim saat proses persalinan. Ketegangan jaringan di perineum dan otot perineum selama persalinan, dan rasa sakit yang disebabkan oleh rangsangan struktur somatik dangkal dan digambarkan sebagai lokal, terutama di daerah saraf pudendus (Oxorn, 2010: 450).

5. Pengukuran Intensitas Nyeri

Menurut Indrayani& Djami (2016: 111) alat pengukuran nyeri terdiri dari dari skala undimensional sederhana dan kuisioner multidinensi. Berikut penjelasan dari skala undimensional dan multidinensi antara lain :

- a. *Visual Analogue Scale* (VAS) adalah skala dengan menggunakan kata-kata kunci yang tidak memiliki tingkatan yang tepat tanpa angka dan tidak ada pilihan dengan apa yang dialami ibu *postpartum*, seperti kata 'tidak nyeri' dan 'nyeri senyeri-nyerinya'.
- b. *Numerical Rating Scale* (NRS) adalah skala dengan nilai numeris terdiri dari garis 0-10cm yang telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan intensitas nyeri mereka dan juga dapat dilengkapi dengan gambar ekspresi wajah sehingga mudah digunakan.

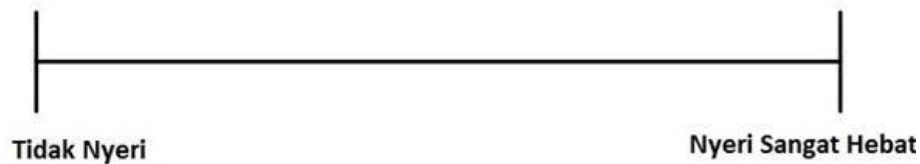
Gambar 1
Numerical Rating Scale (NRS) menurut Indrayani& Djami (2016: 111)



Sumber: <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/457/4/BAB%20II.pdf>

- c. *Verbal Descriptor Scale* (VDS) adalah garis yang terdiri dari tiga sampai lima kata pendeskripsi yang telah disusun dengan jarak yang sama sepanjang garis dan VDS bekerja sama dengan NRS. Pendeskripsian ini dirangking dari tidak terasa nyeri sampai terasa nyeri (nyeri sangat hebat)

Gambar 2
Verbal Descriptor Scale (VDS) menurut Indrayani& Djami (2016: 111)



Sumber: <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/479/3/2.pdf>

- d. *McGill Pain Questioner (MPQ)* adalah mengubah pengenalan sifat yang multidimensional pengalaman nyeri dengan menggunakan intensitas, kualitas dan durasi seseorang. MPQ adalah kombinasi antara verbal, nilai numerik dan gambar tubuh.

6. Manajemen Penatalaksanaan Nyeri

a. Metode Farmakologis

Penggunaan metode farmakologi adalah penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, antara lain dengan pemberian analgetik dan anestesi, tetapi penggunaan metode farmakologi dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh seperti ASI tidak keluar, mengantuk, mual, penggunaan dalam jangka waktu yang lama dapat merusak fungsi ginjal, hati, dan dapat menyebabkan penyakit jantung. Intervensi farmakologis memerlukan pengawasan khusus dalam penggunaannya. Maka, harus memperhatikan kepuasan, keamanan, dan efektivitasnya (Indrayani& Djami, 2016: 175).

b. Metode Non-farmakologis

Strategi stimulasi kulit

- 1) *Counterpressure*
- 2) *Effleurage* (pijat ringan)

- 3) Sentuhan dan pijat
- 4) Berjalan
- 5) Bergoyang
- 6) Pengaturan posisi
- 7) Aplikasi/penerapan panas dan dingin
- 8) *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)
- 9) Akupresur dan akupunktur
- 10) *Intradermal Water Block*

Strategi stimulasi sensorik

- 1) Aromaterapi
- 2) Teknik Pernafasan
- 3) Musik
- 4) Imageri dan Visualisasi
- 5) Penggunaan titik fokus (Indrayani& Djami, 2016: 128)

B. Perawatan Luka Perineum

1. Deskripsi Tanaman

Sirih merupakan tanaman merambat yang tingginya bisa mencapai 15 m. Sirih memiliki batang berbentuk bulat, berwarna coklat kehijauan, beruas, dan merupakan tempat keluarnya akar. Bagian daunnya yang tunggal berbentuk jantung, tumbuh berselang-seling, bertangkai, berujung runcing, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Daunnya mliki panjang sekitar 5-8 cm dan lebar 2-5 cm (Faiha, & Saraswati, 2019: 140).

Nama Latin	: Piper Betle
Nama Asing	: Pepper betel, betelvine (Inggris)
Nama Daerah	:Ranub (Aceh), belo (Batak Karo), afo, lahina, towuo (Nias), sirei, cambai (Minangkabau), sedah, suruh (Jawa), seureuh (Sunda), sere (Madura), base, sedah (Bali), kondana (Mongondow) dontile, biu (Gorontalo), ganjeng, gapuru (Makasar), amu (Ambon), afe (Sentani), dedami (Marinda), bido (Hainahera utara), bido, lele (Ternate),ibun (Sumatera Tengah), sihe (Krinci), blo, sereh (Gayo), demban (Batak Toba)
Asal Tanaman	: Indonesia

Gambar 3
Daun Sirih



Sumber: Potret Pribadi

Tanaman ini mempunyai bunga majemuk berbentuk bulir dan memiliki daun pelindung berbentuk bulat panjang. Bagian bulir jantan memiliki panjang 1,5-3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek. Sementara itu, pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5-6 cm di mana terdapat kepala putik 3-5 buah

berwarna hijau kuningan dan putih. Tumbuhan ini mempunyai akar tunggang dan berwarna coklat kekuning (Faiha, & Saraswati, 2019: 140-141).

2. Kandungan Daun Sirih

Salah satu perawatan luka perineum yaitu dengan menggunakan pengobatan herbal daun sirih karena mengandung senyawa kavicol, profenil fenol, enzim diastase tanin, amilum, enzim katalase, dan vitamin (Faiha, & Saraswati, 2019: 141). Daun sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung fenol dan sebagian besar *chavicol*, kandungan tersebut yang biasa disebut minyak atsiri (Kurniarum, & Kurniawati, 2014: 163).

Daun sirih dipakai karena adanya minyak atsiri yang dikandungnya. Setelah dilakukan penelitian, minyak atsiri tersebut memiliki kandungan fenol dan sebagian besara adalah kavikol. Kavikol tersebut yang memberikan bau khas pada daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri (antibakteri) lima kali lipat dari phenol biasa. Selain daun sirih memiliki kemampuan antiseptik juga mempunyai kekuatan sebagai anti oksidasi dan fungisida (Moeljanto, & Mulyono, 2003: 11-12). Minyak atsiri yang dikandung oleh daun sirih mempunyai khasiat antiseptik, antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (antibakteri) (Kurniarum, & Kurniawati, 2014: 163).

Daun sirih mengandung eugenol yang membasmi jamur *candida albicans*, dan bersifat analgesik sehingga dapat meredakan rasa nyeri pada luka. Dari beberapa literatur menyebutkan bahwa daun sirih memliki sifat *styptic* (menahan perdarahan), *vulnerary* (menyembuhkan luka kulit), *stomachic* (obat saluran pencernaan) (Moeljanto, & Mulyono, 2003: 11). Menurut Faiha, & Saraswati

(2019: 141) sirih dapat digunakan sebagai obat pada ibu yang habis melahirkan atau wanita yang keputihan, untuk mengobati luka memar, mencuci luka dan juga digunakan untuk mencegah mimisan hidung.

3. Pengaruh Daun Sirih Dalam Nyeri Luka Perineum

Salah satu perawatan luka perineum non-farmakologi yaitu dengan menggunakan daun sirih karena mengandung senyawa kavikol, profenil fenol, enzim diastase tanin, amilum, enzim katalase, dan vitamin (Faiha, & Saraswati, 2019: 141). Sirih mempunyai aroma yang khas karena mengandung *fenol* dan sebagian besar *chavicol*, kandungan tersebut yang biasa disebut minyak atsiri, dan daunnya mengandung eugenol yang dapat meredakan rasa nyeri pada luka (Kurniarum, & Kurniawati, 2014: 163).

Hasil penelitian Rahmawati, E. S (2013: 45) tentang pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu *postpartum* dari 20 responden didapatkan tingkat kemaknaan $p = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rismawati (2017: 5) tentang pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu *postpartum* dari 30 responden, didapatkan nilai $P=0,000$. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P=0,000 < \alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu nifas.

4. Aplikasi/Penerapan Kompres Dingin

Pendingin dapat mengurangi rasa sakit dengan cara mengurangi suhu otot dan menghilangkan kejang otot. Penerapan kompres dingin jangan diterapkan langsung pada daerah yang iskemik atau di bius karena dapat merusak jaringan (Indrayani& Djami, 2016: 142). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013: 43) didapatkan $p\ value = 0,05$ artinya kompres dingin mempunyai pengaruh terhadap pengurangan nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*.

Dalam penelitian ini penelitian kompres dingin menggunakan daun sirih yang dibekukan. Berikut cara pengolahan aplikasi kompres dingin daun sirih :

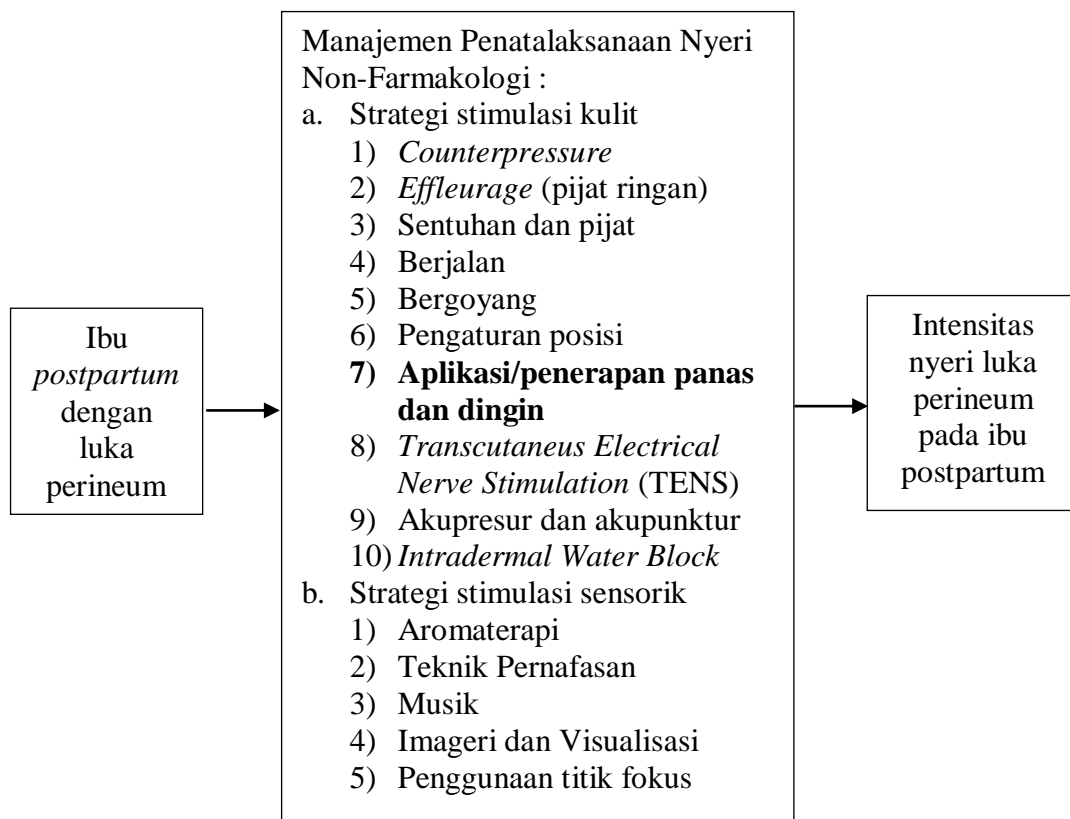
- a. Ambil 5-10 lembar daun sirih
- b. Cuci dan bersihkan daun sirih dengan air mengalir
- c. Letakan daun sirih pada wadah yang bersih
- d. Masukkan wadah yang berisi daun sirih kedalam freezer
- e. Tunggu sampai 6 jam atau sampai daun terasa dingin
- f. Setelah dingin, ambil 1 lembar daun sirih dan gulung menggunakan kedua tangan
- g. Jika daun sirih sudah tergulung dan mengeluarkan aroma khasnya, letakan daun sirih di atas luka perineum.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sekumpulan konsep yang saling berkaitan dan disusun sebagai argumentasi dalam sebuah penelitian. Kerangka teori merupakan kesimpulan atau gambaran dari dasar-dasar teori. Kerangka teori sebagai dasar

untuk menyusun kerangka konsep penelitian yang menjadi panduan dalam menyusun sebuah metode penelitian (Irfannuddin, 2019: 60). Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4
Kerangka Teori

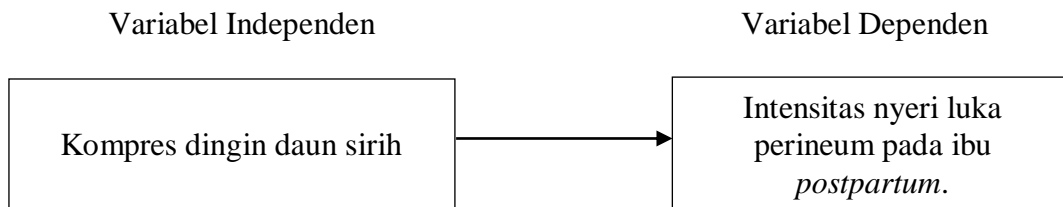


Sumber: Indrayani& Djami (2016: 128)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil landasan teoritik dari kerangka teori yang disusun lebih sederhana. Kerangka konsep adalah turunan kerangka teori dari konsep-konsep yang akan diteliti (Irfannuddin, 2019: 63-64). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 5
Kerangka Konsep



E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki variasi perbedaan atau perubahan yang dijabarkan secara operasional, sehingga dapat menghasilkan data (Irfannuddin, 2019: 103). Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang akan merubah variasi dari variabel dependen (Irfannuddin, 2019: 103). Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu kompres dingin daun sirih.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang akan berubah variasinya karena pengaruh variabel lain (Irfannuddin, 2019: 103). Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari masalah penelitian yang dibuktikan dengan metodologi penelitian yang sesuai. Hipotesis akan menentukan

desain penelitian dan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian (Irfannuddin, 2019: 47). Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha : Ada pengaruh kompres dingin daun sirih terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*.

Ho : Tidak ada pengaruh kompres dingin daun sirih terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu *postpartum*.

G. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah proses dari berbagai kriteria populasi dan variabel yang akan diteliti dalam bentuk operasionalisasi. Definisi operasional harus memberikan gambaran cara peneliti mendapatkan hasil kerja sesuai tujuan (Irfannuddin, 2019: 110-111). Berdasarkan variabel penelitian yang digunakan adalah kelompok numerik dengan jenis skala rasional (penurunan intensitas nyeri luka perineum) dan kelompok kategorik dengan jenis skala nominal (kompres dingin daun sirih). Berikut akan di jelaskan bagaimana kriteria populasi dan mengukur variabel peneliti :

Tabel1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Intensitas nyeri luka perineum pada ibu <i>postpartum</i>	Skala ukur nyeri yang timbul akibat luka perineum pada ibu <i>postpartum</i> .	Wawancara dan observasi	<i>Cheklis</i> <i>Numeric</i> <i>Rating</i> <i>Scale</i> (NRS)	Skala nyeri antara 0-10	Rasio
Kompres dingin daun sirih	Perawatan luka perineum menggunakan 6 lembar daun sirih dibersihkan lalu dimasukkan ke dalam <i>freezer</i> selama 6 jam, lalu gulung 1 lembar daun sirih menggunakan kedua tangan sampai mengeluarkan aroma khasnya, letakan daun sirih di atas luka perineum mulai dari 2 jam ibu <i>postpartum</i> . Gunakan kompres dingin daun sirih 4 jam sekali sampai dengan hari ke-2 (48 jam <i>postpartum</i>).	Observasi	<i>Checklist</i>	Dilakukan intervensi kompres dingin daun sirih	Nominal